

Peran Pendidikan Karakter Dalam *Satua Bali* (Studi Teks *Satua Taluh Mas*)

I Nyoman Warsana
SD Negeri 1 Tri Budaya
Email: inyomanwarsana0@gmail.com

ABSTRAK

Secara keseluruhan, "*Satua Taluh Mas*" berfungsi sebagai alat pendidikan yang efektif untuk membantu anak-anak memahami konsep refleksi karakter. Dengan demikian, kisah ini tidak hanya menawarkan hiburan, tetapi juga pembelajaran moral yang sangat berharga bagi generasi muda. Berdasarkan hal tersebut adapun rumusan masalah yaitu Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam *Satua Taluh Mas*?, Bagaimana *Satua Taluh Mas* dapat digunakan sebagai media dalam pengembangan karakter anak-anak di Bali?, Apa relevansi *Satua Taluh Mas* dalam konteks pelestarian budaya dan edukasi di era modern?. Metode dalam penelitian kualitatif ini akan dilakukan melalui langkah-langkah berikut: Pengumpulan Data, Data akan diambil melalui: Wawancara, Observasi, Studi Dokumentasi. Analisis Data, Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini mencakup: Reduksi Data dan Penyajian Data. Pencarian data primer merupakan komponen penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi. Dalam konteks penelitian tentang "*Satua Bali*," buku *Satua Bali X*, yang disusun oleh I Nengah Jinggen adalah sumber data primer yang relevan. Berdasarkan hal tersebut hasil penelitian adalah sebagai berikut: Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam *Satua Taluh Mas*: Kebaikan dan Empati dan kibat dari Sikap Negatif meliputi Penolakan Terhadap Kebaikan, Iri Hati dan Ketidakpuasan, Konsekuensi Terhadap Diri Sendiri, Pemisahan dari Komunitas. Penggunaan *Satua Taluh Mas* sebagai Media dalam Pengembangan Karakter Anak-anak adalah Moralitas dan Etika yang meliputi: Kebaikan, Kejujuran, Pentingnya Saling Membantu. Relevansi *Satua Taluh Mas* dalam Pelestarian Budaya dan Edukasi di Era Modern adalah Pelestarian Budaya Lokal meliputi: Warisan Budaya dan Kearifan Lokal, Menghadapi Tantangan Perkembangan Zaman, Pendidikan Karakter melalui Cerita Rakyat.

Kata kunci: Studi Kasus *Satua Taluh Mas*, Peran Pendidikan Karakter.

ABSTRACT

Overall, "*Satua Taluh Mas*" serves as an effective educational tool to help children understand the concept of character reflection. Thus, this story not only offers entertainment, but also valuable moral learning for the younger generation. Based on this, the formulation of the problem is: What are the values of character education contained in *Satua Taluh Mas*?, How can *Satua Taluh Mas* be used as a medium in developing children's character in Bali?, What is the relevance of *Satua Taluh Mas* in the context of cultural preservation and education in the modern era?. The method in this qualitative research will be carried out through the following steps: Data Collection, Data will be taken through: Interviews, Observations, Documentation Studies. Data Analysis, The data that has been collected will be analyzed using qualitative descriptive analysis techniques. This technique includes: Data Reduction and Data Presentation. Primary data search is an important component in research that aims to collect information. In the context of research on "*Satua Bali*," the book **Satua Bali X** compiled by I Nengah Jinggen is a relevant primary data source. Based on this, the results of the study are as follows: Character Education Values in *Satua Taluh Mas*: Kindness and Empathy and the consequences of Negative Attitudes include Rejection of Kindness, Envy and Dissatisfaction, Consequences for Oneself, Separation from the Community. The use of *Satua Taluh Mas* as a Media in Children's Character Development is Morality and Ethics which include: Kindness, Honesty, The Importance of Helping Each Other. The relevance of *Satua Taluh Mas* in Cultural Preservation and Education in the Modern Era is Local Cultural

Preservation including: Cultural Heritage and Local Wisdom, Facing the Challenges of the Development of the Era, Character Education through Folklore.

Keywords: *Satua Taluh Mas Case Study, The Role of Character Education.*

PENDAHULUAN

Satua Bali, termasuk *Satua Taluh Mas*, merupakan sarana penting dalam menyampaikan nilai-nilai luhur pendidikan karakter kepada generasi muda di Bali. Penggunaan e-komik berbasis *Satua* dapat menarik perhatian anak-anak dan membantu mereka memahami nilai-nilai kemanusiaan dalam cerita (Riza, 2024). Selain itu, *Satua* berfungsi sebagai alat untuk mengajarkan nilai-nilai pendidikan Hindu melalui cerita rakyat yang masih relevan dengan masyarakat (Lestari, 2024). Peran *Satua Taluh Mas* sebagai media pendidikan ditekankan dalam penelitian yang menyatakan bahwa *Satua* mengajarkan berbagai nilai karakter penting, seperti kerja sama dan toleransi (Margunayasa, 2021). *Satua* dekat dengan kehidupan anak, sehingga mereka lebih mudah menyerap nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya (Murniti, 2023).

Relevansi *Satua Taluh Mas* dalam konteks pelestarian budaya sangat penting, terutama dalam menghadapi modernisasi dan pengaruh budaya asing. Peran *Satua* dan *maSatua* sebagai akar kebudayaan Bali yang harus dilestarikan melalui pendidikan formal di sekolah (Purwanti, 2017). Dengan demikian, *Satua Taluh Mas* tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai alat untuk memperkuat identitas budaya dan moral generasi muda. Secara keseluruhan, kajian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang bagaimana *Satua Taluh Mas* dapat dimanfaatkan tidak hanya sebagai bentuk sastra, tetapi juga sebagai alat pendidikan yang efektif untuk membangun karakter anak serta menjaga pelestarian budaya Bali.

METODE

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis peran pendidikan karakter yang terdapat dalam *Satua* Bali, khususnya pada "*Satua Taluh Mas*". Dengan fokus pada nilai-nilai pendidikan karakter yang terkandung, serta penggunaannya sebagai media pengembangan karakter anak-anak dan relevansinya dalam pelestarian budaya, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya *Satua* dalam konteks pendidikan karakter di era modern. Untuk mencapai tujuan penelitian tersebut, metode yang digunakan adalah metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini akan dilakukan melalui langkah-langkah berikut: Pengumpulan Data, Data akan diambil melalui: Wawancara, Observasi, Studi Dokumentasi. Analisis Data, Data yang telah dikumpulkan akan dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Teknik ini mencakup: Reduksi Data dan Penyajian Data. Pencarian data primer merupakan komponen penting dalam penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi. Dalam konteks penelitian tentang *Satua* Bali dalam buku *Satua Bali X* yang disusun oleh I Nengah Jinggen adalah sumber data primer yang relevan dan sah. Dengan menggunakan metodologi penelitian kualitatif ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pandangan yang mendalam mengenai peran pendidikan karakter dalam "*Satua Taluh Mas*" dan implikasi bagi pendidikan di Bali serta pelestarian budaya lokal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam analisis terhadap pendidikan karakter yang terkandung dalam *Satua* Bali, khususnya dalam kisah "*Satua Taluh Mas*", terdapat beberapa nilai yang dapat diambil dan diterapkan dalam konteks pendidikan anak-anak di Bali. Analisis ini akan merujuk pada tiga pertanyaan yang telah dirumuskan sebelumnya mengenai nilai-nilai pendidikan karakter

dalam *Satua* ini, peran *Satua* sebagai media pengembangan karakter, dan relevansi *Satua* dalam konteks pelestarian budaya dan edukasi di era modern.

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam *Satua Taluh Mas*

Kisah "*Satua Taluh Mas*" menyoroti dua karakter yang berbeda, perawan tua berambut hitam dan perawan tua ubanan, yang masing-masing merepresentasikan dua sisi dari karakter manusia; yaitu keburukan dan kebaikan. Pendidikan karakter yang terkandung di dalamnya antara lain adalah:

1) Kebaikan dan Empati

Perawan tua ubanan yang berhati mulia melambangkan aspek penting dari kebaikan dan empati terhadap makhluk hidup, yang mengajarkan kepada anak-anak pentingnya menolong sesama. Dalam analisis terhadap "*Satua Taluh Mas*," kebaikan dan empati merupakan nilai-nilai karakter yang sangat penting, yang tercermin melalui tindakan perawan tua ubanan yang berhati mulia. Kebaikan dan empati tidak hanya menjadi inti dari kisah ini, tetapi juga berfungsi sebagai media pendidikan yang kuat untuk anak-anak. Keduanya mengajarkan kepada anak-anak pentingnya menolong sesama makhluk hidup dan membangun hubungan yang harmonis dalam masyarakat. Perawan tua ubanan dalam cerita ini melambangkan sifat kebaikan hati yang tulus. Ketika burung dara yang terjatuh dan terluka muncul di halaman rumahnya, dia tidak segan-segan untuk membantu. Tindakan perawan tua ubanan yang merawat burung tersebut menunjukkan bahwa kebaikan seharusnya diutamakan. Dalam konteks pendidikan karakter, nilai ini sangat berharga, karena anak-anak diajarkan untuk menunjukkan kebaikan tidak hanya kepada sesama manusia, tetapi juga kepada makhluk hidup lainnya. Kebaikan ini bisa dijadikan contoh bagi generasi muda dalam menumbuhkan rasa peduli dan tanggung jawab sosial terhadap lingkungan sekitar.

Empati muncul ketika perawan tua ubanan menunjukkan perhatian kepada burung dara yang terluka tersebut. Dia tidak mengabaikan keadaan burung itu, melainkan mengambil langkah aktif untuk merawatnya hingga sembuh. Hal ini menggambarkan betapa pentingnya memiliki empati terhadap orang lain, yang merupakan salah satu nilai karakter yang harus ditanamkan kepada anak-anak. Melalui tindakan ini, anak-anak belajar untuk merasakan dan memahami penderitaan orang lain, yang pada gilirannya meningkatkan rasa kemanusiaan dan solidaritas dalam masyarakat. Misalnya, mereka akan lebih cenderung membantu teman yang sedang kesulitan atau membutuhkan dukungan.

Berdasarkan analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa kebaikan dan empati merupakan nilai-nilai karakter yang sangat penting yang terkandung dalam *Satua Taluh Mas*. Melalui contoh dari perawan tua ubanan yang berbuat baik dan empati, anak-anak diajar untuk mengembangkan sifat yang mulia tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Mengajarkan kebaikan dan empati bukan hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang lebih harmonis dan saling mendukung. Dengan demikian, nilai-nilai ini menjadi aspek penting dalam pendidikan karakter yang perlu terus diterapkan dan disebarluaskan dalam komunitas agar setiap generasi dapat memperkaya kehidupan sosial, budaya, dan lingkungan mereka.

2) Akibat dari Sikap Negatif

Perawan tua berambut hitam menjadi simbol bahwa sikap iri hati dan kedengkian pada akhirnya membawa keburukan. Ini menyoroti pentingnya memiliki mentalitas positif dan sikap saling membantu dalam komunitas. Dalam kisah "*Satua Taluh Mas*," perawan tua berambut hitam berfungsi sebagai representasi dari sikap negatif, khususnya iri hati dan kedengkian. Karakter ini tidak hanya berperan sebagai penyeimbang bagi perawan tua ubanan yang berperilaku baik, tetapi juga sebagai peringatan akan bahaya yang ditimbulkan oleh sikap-sikap semacam itu.

a) Penolakan Terhadap Kebaikan

Perawan tua berambut hitam menunjukkan sikap tidak peduli terhadap burung dara yang terluka. Saat burung jatuh di halaman rumahnya, bukannya menolong, dia malah mengusir burung tersebut karena khawatir akan merusak tanamannya. Akibat dari penolakan terhadap kebaikan ini jelas terlihat saat burung dara tersebut kemudian terbang ke perawan tua ubanan yang merawatnya. Hal ini mencerminkan bahwa sikap negatif tidak akan pernah mengarah pada kebaikan. Ketidakpedulian terhadap makhluk hidup lainnya sama sekali tidak memberikan manfaat apa pun, bahkan hanya menyisakan kesedihan dan kekecewaan.

b) Iri Hati dan Ketidakpuasan

Ketika perawan tua berambut hitam menyadari bahwa perawan tua ubanan mendapatkan kekayaan dari burung dara yang ditolong, timbul rasa iri hati. Ini menyebabkan dia mencoba untuk mendapatkan kekayaan yang sama dengan cara yang salah, yaitu mencuri burung tersebut. Sikap iri hati tidak hanya menjadikan dia tidak puas dengan keadaan dirinya sendiri, tetapi juga mendorongnya untuk berbuat jahat demi kepentingan pribadi. Dalam konteks pendidikan karakter, ini menunjukkan bahwa sikap negatif seperti ini dapat menimbulkan tindakan yang berlawanan dengan moral dan etika.

c) Konsekuensi Terhadap Diri Sendiri

Akhir dari cerita ini menunjukkan bahwa perawan tua berambut hitam akhirnya mengalami nasib buruk karena aksinya yang negatif. Saat ia menangkap burung tersebut, burung itu yang sebelumnya telah terbebas dari ikatan, berubah menjadi ular besar dengan banyak kepala. Ular yang menggambarkan bentuk buruk dari keinginan dan kedengkian, menjadi simbol bahwa sikap negatif akan membawa konsekuensi merugikan bagi diri sendiri. Melalui transformasi ini, anak-anak dapat dipahami bahwa tindakan jelek tidak hanya merugikan orang lain, tetapi juga diri sendiri, yang pada akhirnya membawa kerugian dan kesengsaraan.

d) Pemisahan dari Komunitas

Ketidakmampuan perawan tua berambut hitam untuk menolong sesama menciptakan jarak antara dirinya dan masyarakat. Pada saat ia mengalami masalah dengan ular, warga enggan membantunya karena pengetahuannya tentang perilakunya yang selalu egois. Ini menyoroti pentingnya kolaborasi dan saling membantu dalam masyarakat. Dalam konteks ini, anak-anak diajarkan bahwa memiliki sikap positif dan saling membantu berkontribusi pada keharmonisan dan solidaritas dalam komunitas.

Secara keseluruhan, sikap negatif yang digambarkan oleh perawan tua berambut hitam dalam kisah "*Satua Taluh Mas*" memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya menjaga sikap hati yang positif. Dengan menunjukkan akibat dari iri hati dan kedengkian, cerita ini mendorong pembaca, terutama anak-anak, untuk menghindari sikap-sikap negatif dan berfokus pada saling membantu dan kebaikan. Ini merupakan pengingat bahwa tindakan dan sikap kita tidak hanya mempengaruhi diri sendiri, tetapi juga mempengaruhi orang-orang di sekitar kita. Oleh karena itu, membangun mentalitas positif dan sikap saling membantu menjadi elemen penting dalam menciptakan kehidupan bersama yang lebih harmonis dan sejahtera.

2. Penggunaan *Satua Taluh Mas* sebagai Media dalam Pengembangan Karakter Anak-anak

Satua Taluh Mas dapat dijadikan sebagai alat pendidikan yang efektif untuk anak-anak. Melalui cerita ini, anak-anak dapat diajarkan mengenai:

1. Moralitas dan Etika

Kisah "*Satua Taluh Mas*" mengandung lapisan nilai-nilai moral dan etika yang mendalam, yang sangat relevan untuk diajarkan kepada anak-anak. Melalui karakterisasi

yang berbeda, tindakan baik dan buruk, serta konsekuensi yang jelas dari masing-masing tindakan, cerita ini menyediakan kerangka untuk memahami berbagai aspek moralitas dan etika yang berfungsi membentuk karakter individu. Mari kita eksplorasi beberapa nilai moral yang terkandung di dalam cerita ini.

a) Kebaikan

Kebaikan merupakan nilai moral yang paling menonjol dalam kisah ini, terutama yang dipersonifikasikan oleh perawan tua ubanan. Tindakannya merawat burung dara yang terluka tidak hanya menunjukkan sifat empatik, tetapi juga merefleksikan sikap positif dan keinginan untuk menolong makhluk hidup. Ketika anak-anak mendengarkan cerita ini, mereka bisa belajar bahwa melakukan tindakan baik, seperti menolong orang lain, dapat membawa dampak positif tidak hanya bagi orang yang dibantu tetapi juga bagi diri mereka sendiri. Ini dapat mengingatkan mereka akan pentingnya memiliki hati yang baik dalam interaksi sosial sehari-hari.

b) Kejujuran

Meskipun tidak diekspresikan secara eksplisit dalam kisah ini, nilai kejujuran dapat diturunkan dari sikap perawan tua berambut hitam yang mendorongnya untuk tidak mengandalkan tindakan curang untuk mencapai tujuan. Dia tidak berusaha mendapatkan kekayaannya dengan jujur, sebaliknya, ia mencoba menyalin tindakan baik perawan tua ubanan dengan cara yang tidak terhormat. Lewat kisah ini, anak-anak dapat belajar tentang pentingnya kejujuran dan integritas dalam mencapai kesuksesan, serta bahwa tindakan-tindakan tidak jujur hanya akan membawa kesulitan dan penderitaan.

c) Pentingnya Saling Membantu

Sikap saling membantu, yang digambarkan oleh perawan tua ubanan yang membantu burung dara, memberikan pelajaran berharga tentang kolaborasi dan solidaritas dalam komunitas. Anak-anak dapat memahami bahwa saling membantu dapat menciptakan ikatan yang lebih kuat antara sesama dan membangun masyarakat yang harmonis. Tindakan ini juga menekankan pada konsep bahwa kebaikan hati bisa membawa dampak positif tidak hanya dalam diri sendiri tetapi juga dalam kehidupan orang-orang di sekitar kita.

Secara keseluruhan, "*Satua Taluh Mas*" menawarkan pelajaran moral yang kaya yang dapat membentuk pola pikir dan sikap anak-anak. Dengan memahami nilai kebaikan, kejujuran, dan pentingnya saling membantu, anak-anak tidak hanya diperkenalkan pada konsep moral yang baik tetapi juga didorong untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Cerita ini berfungsi sebagai alat pendidikan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai etika yang tinggi, yang penting untuk pembangunan karakter dan pembentukan masyarakat yang lebih baik di masa depan. Dengan demikian, moralitas dan etika yang terkandung dalam kisah ini bisa menjadi pedoman yang membantu anak-anak tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab dan berkontribusi positif kepada komunitas mereka.

3. Relevansi *Satua Taluh Mas* dalam Pelestarian Budaya dan Edukasi di Era Modern

Kisah-kisah *Satua* seperti *Taluh Mas* memainkan peran penting dalam pelestarian budaya lokal. Mereka membawa pesan moral dan nilai-nilai yang relevan dalam konteks masyarakat. Di era modern, relevansi *Satua* dalam pendidikan dapat dilihat dari beberapa perspektif:

1. Pelestarian Budaya Lokal

Satua sebagai warisan budaya mendukung pengenalan dan pelestarian tradisi yang mendidik generasi muda tentang identitas budaya mereka. *Satua* atau cerita rakyat merupakan bagian penting dari warisan budaya lokal yang memiliki kekuatan untuk mendidik generasi muda mengenai identitas budaya mereka. Dalam konteks "*Satua Taluh Mas*," pelestarian budaya lokal dapat dilihat sebagai upaya untuk memperkenalkan dan menjaga nilai-nilai yang

terkandung dalam cerita tersebut. Melalui *satua*, anak-anak tidak hanya diajarkan tentang karakter yang baik dan buruk, tetapi juga nilai-nilai moral yang bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

a) Warisan Budaya dan Kearifan Lokal

Satua sebagai warisan budaya menyediakan jendela bagi anak-anak untuk memahami asal-usul dan tradisi komunitas mereka. Dalam "*Satua Taluh Mas*," nilai-nilai kebaikan, kejujuran, dan empati disampaikan secara sederhana tetapi mendalam, sehingga anak-anak dapat memahami dan merenungkan makna dari setiap tindakan. Ini penting karena membantu anak-anak menyadari bahwa mereka adalah bagian dari suatu sejarah yang lebih besar dan bahwa tindakan mereka memiliki reproduksi sosial yang signifikan. Upaya pelestarian budaya melalui pencarian dan pendokumentasian cerita rakyat dapat memperkenalkan anak-anak kepada nilai-nilai tradisi yang mendidik dan memperkuat identitas mereka Senoprabowo, (2021).

b) Menghadapi Tantangan Perkembangan Zaman

Dengan adanya perkembangan teknologi, cerita rakyat sering kali kurang diminati oleh anak-anak yang lebih tertarik pada konten modern dan digital. Namun, pelestarian budaya lokal mengharuskan masyarakat untuk beradaptasi dengan zaman sambil tetap mempertahankan esensi dari cerita-cerita tersebut. Dalam hal ini, penggunaan media digital, ilustrasi, dan animasi untuk menyampaikan *Satua* bisa menjadi pendekatan yang efektif dalam menjaga minat anak-anak terhadap warisan budaya mereka (Wijaya, 2021). Misalnya, beberapa inisiatif menggunakan aplikasi dan platform digital untuk memperkenalkan cerita rakyat kepada generasi muda dengan cara yang interaktif dan menarik.

c) Pendidikan Karakter melalui Cerita Rakyat

Pelestarian "*Satua Taluh Mas*" juga berkontribusi pada pendidikan karakter anak. Nilai-nilai yang terkandung dalam cerita dapat memperkuat sikap dan perilaku positif pada anak-anak, seperti rasa saling membantu dan kepedulian terhadap sesama. Masyarakat seringkali melakukan upaya pengajaran melalui cerita rakyat yang memiliki nilai moral, sehingga membantu dalam pembentukan karakter anak-anak dan membawa dampak positif dalam interaksi sosial mereka (Merdiyatna, 2023). Dengan menggunakan cerita rakyat sebagai sarana, anak-anak dapat belajar untuk menghargai budaya mereka sambil mengembangkan karakter dan perilaku yang baik.

Secara keseluruhan, "*Satua Taluh Mas*" berperan penting dalam pelestarian budaya lokal dan pengenalan nilai-nilai tradisi kepada generasi muda. Melalui cerita rakyat, anak-anak tidak hanya belajar tentang identitas budaya mereka, tetapi juga diajarkan tentang moralitas dan etika yang dapat membimbing mereka dalam kehidupan sehari-hari. Pelestarian budaya lokal melalui pengenalan *Satua* di tengah perkembangan zaman yang cepat merupakan tantangan penting, tetapi juga menciptakan peluang untuk memasukkan inovasi dalam mendidik generasi muda. Dengan cara ini, warisan budaya tetap relevan dan dapat diakses, serta terus hidup dalam ingatan dan praksis masyarakat.

SIMPULAN

Nilai-nilai Pendidikan Karakter dalam *Satua Taluh Mas*: Kebaikan dan Empati merupakan nilai-nilai karakter yang sangat penting yang terkandung dalam *Satua Taluh Mas*. Melalui contoh dari perawan tua ubanan yang berbuat baik dan empati, anak-anak diajar untuk mengembangkan sifat yang mulia tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka. Akibat dari

Sikap Negatif meliputi Penolakan Terhadap Kebaikan, Iri Hati dan Ketidakpuasan, Konsekuensi Terhadap Diri Sendiri, Pemisahan dari Komunitas, Secara keseluruhan, sikap negatif yang digambarkan oleh perawan tua berambut hitam dalam kisah "*Satua Taluh Mas*" memberikan pelajaran berharga tentang pentingnya menjaga sikap hati yang positif. Dengan menunjukkan akibat dari iri hati dan kedengkian, cerita ini mendorong pembaca, terutama anak-anak, untuk menghindari sikap-sikap negatif dan berfokus pada saling membantu dan kebaikan. Penggunaan *Satua Taluh Mas* sebagai Media dalam Pengembangan Karakter Anak-anak adalah Moralitas dan Etika yang meliputi: Kebaikan, Kejujuran, Pentingnya Saling Membantu. Pelajaran moral yang kaya yang dapat membentuk pola pikir dan sikap anak-anak. Dengan memahami nilai kebaikan, kejujuran, dan pentingnya saling membantu, anak-anak tidak hanya diperkenalkan pada konsep moral yang baik tetapi juga didorong untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Relevansi *Satua Taluh Mas* dalam Pelestarian Budaya dan Edukasi di Era Modern adalah Pelestarian Budaya Lokal meliputi: Warisan Budaya dan Kearifan Lokal, Menghadapi Tantangan Perkembangan Zaman, Pendidikan Karakter melalui Cerita Rakyat, merupakan tantangan penting, tetapi juga menciptakan peluang untuk memasukkan inovasi dalam mendidik generasi muda. Dengan cara ini, warisan budaya tetap relevan dan dapat diakses, serta terus hidup dalam ingatan dan praksis masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Lestari, A. S. (2024). *Pembelajaran Karakter Melalui Satua Men Tiwas Dan Men Sugih Dalam Konteks Pendidikan Agama Hindu*. *Juridiksca: Jurnal Pendidikan Agama Hindu Mahasiswa Pascasarjana*, 3(1), 56-64.
- Margunayasa, I. (2021). *Pembelajaran berbasis nilai karakter dalam satua bali*. *Jurnal Pendidikan Aura (Anak Usia Raudhatul Atfhal)*.
- Merdiyatna, Y. (2023). *Kontribusi nilai budaya cerita rakyat kabupaten ciamis terhadap pendidikan karakter*. *Judika (Jurnal Pendidikan Unsika)*.
- Murniti, N. W. (2023). *Nilai Pendidikan Karakter Dalam Satua Taluh Mas*. *Widya Dana: Jurnal Penelitian Ilmu Agama dan Kebudayaan*, 1(1), 38-44.
- Purwanti, A. I., & Kasiyun, S. (2017). *Novel Kalamata Karya Ni Made Purnama Sari Kajian Strukturalisme Genetik Lucien Goldmann*. *Skripsi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Surabaya*.
- Riza, A. (2024). *Pengembangan Media Pembelajaran E-Komik Pada Mata Pelajaran Ppkn Materi Nilai-Nilai Yang Terkandung Dalam Pancasila Kelas V Sdn Tarokan 3* (Doctoral dissertation, Universitas Nusantara PGRI Kediri).
- Senoprabowo, A., Khamadi, K., & Septian, Y. (2021). *Komik digital warak ngendog untuk memperkenalkan nilai kearifan lokal kepada anak di kota semarang*. *Prosiding Seminar Nasional Desain Komunikasi Visual*.
- Wijaya, P., Rahmadianto, S., & Nugroho, D. (2021). *Perancangan animasi 2d asal usul reog ponorogo adaptasi cerita rakyat sebagai upaya pelestarian budaya indonesia*. *Sainsbertek Jurnal Ilmiah Sains & Teknologi*,